

Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Teladan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung

Wisnu Saputra^①, Badeni^②, Puspa Djuwita^③

Magister Pendidikan Dasar Unib^①, Universitas Bengkulu^②, Universitas Bengkulu^③
Aries.wisnu@gmail.com^①, mbmbadeni@gmail.com^②, djuwitapuspita@gmail.com^③

ABSTRACT

Article Information:

Reviewed: 11 Juli 2022
Revised: 11 Agustus 2022
Available Online: 22
September 2022

The learning implementation device is a plan made by the teacher before carrying out learning so that the implementation of learning achieves educational goals. The RPP used in face-to-face learning is different from the RPP during the Covid-19 pandemic. So that during the COVID-19 pandemic, teacher efforts are needed to adjust learning starting from the achievement of basic competencies, learning indicators with learning objectives. So the purpose of this study is (1) to describe the suitability of indicators, basic competencies and learning objectives of social studies subject matter during the Covid-19 pandemic, (2) to describe the suitability of teaching materials that have been made by teachers in accommodating basic competencies, indicators and learning objectives of lesson content. Social Studies during the Covid-19 pandemic, (3) describes the suitability of the learning assessment instruments made by teachers in the lesson plans with learning indicators for social studies subject matter during the Covid-19 pandemic, (4) describes the teacher's obstacles in adjusting lesson plans based on indicators of knowledge, skills and attitudes content of social studies lessons during the Covid-19 pandemic. The research method uses qualitative research where the data obtained are in accordance with the actual situation. The research site is at SD IT Teladan, Kota Agung District, Tanggamus Regency, Lampung Province. Data collection techniques used unstructured interviews, syllabus documentation, lesson plans, LKPD, learning schedules, teacher teaching journals, and attitude assessment. The data analysis technique uses source triangulation and increases persistence of the teacher's document reading sources. The research results obtained are; (1) there is no compatibility of lesson plans between indicators, basic competencies and learning objectives made by teachers in social studies lesson content during the Covid-19 pandemic, (2) there is no compatibility of teaching materials made by teachers in accommodating

knowledge, skills and attitudes of social studies lesson content , (3) there is no conformity of evaluations made by teachers on basic competencies and indicators based on the holistic ability of social studies lesson content, (4) the obstacles faced by teachers in developing lesson plans during the Covid-19 pandemic are the difficulties in carrying out the process of assessing skills and attitudes in the content of social studies lessons, while the knowledge domain is implemented but has not touched the High Order Thinking Skill (HOTS) level. It was concluded that teachers had not adjusted the achievement of basic competencies, indicators and learning objectives for social studies subject matter during the Covid-19 pandemic.

Correspondence E-mail:

Aries.wisnu@gmail.com

Keywords: Lesson plans, indicators, covid-19 pandemic, social studies lesson content

Pendahuluan

Perkembangan global menuntut perubahan di segala aspek kebudayaan manusia. Kemendikbud (2014:2) memaparkan 10 tantangan masa depan, dua diantaranya adalah kemajuan teknologi informasi dan mutu, investasi dan transformasi di sektor pendidikan. Bangsa Indonesia bercita-cita untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang berarti pendidikan menjadi fleksibel untuk sesuai tuntutan perkembangan zaman dimasa sekarang dan yang akan datang. Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan melalui menteri pendidikan pada tahun 2013 membenahi sistem pendidikan dengan meresmikan kurikulum 2013 sebagai penyempurna kurikulum KTSP. Pembenahan kurikulum diperlukan untuk mewujudkan pendidikan kecakapan hidup siswa di masa mendatang sebagai penerus bangsa.

Guru dalam menerapkan pembelajaran menyeluruh harus merumuskan 2 langkah pokok yang disebut Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegunaan silabus bagi guru untuk gambaran umum kompetensi nasional yang diharapkan dari siswa. Sedangkan rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang lebih rinci dijabarkan di dalam RPP hingga akhir proses penilaian pada pembelajaran siswa. Silabus dan RPP sangat berkaitan erat hingga kesesuaian terjadi pada poin indikator, kompetensi dasar dan evaluasi pembelajaran. Tentu hendaknya dalam penyusunan silabus dan RPP harus dilakukan bersamaan sebagai bentuk analisis agar hasil yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Sebagai negara terkena dampak pandemi Covid-19, tentu RPP yang dipergunakan tidaklah sama dengan RPP dimasa pembelajaran normal. Oleh sebab itu RPP yang baik hendaknya dibuat guru itu sendiri agar lebih memahami langkah kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Terkait kondisi sekarang, maka hendaknya guru membuat RPP yang menyesuaikan pada capaian indikator, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran maupun penilaian agar sesuai dengan apa yang diharapkan nantinya.

Namun selama ini guru membuat RPP dengan mengandalkan orang lain atau berbantuan unduhan internet untuk di cetak hasil jadi. Lebih jauh apa mungkin pernah terjadi analisis kurikulum di sekolah, hubungan kompetensi dasar dan indikator dalam pembelajaran yang akan dilakukan. hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Adha, Karma dan Husniati (2021: 218) di SD gugus 1 Kediri bahwa kesulitan yang dialami guru dalam penyusunan RPP kurtilas meliputi beberapa faktor; 1) pemahaman guru dalam penyusunan RPP kurtilas masih kurang, 2) kurangnya pelatihan penyusunan RPP kurtilas, 3) ketersediaan waktu yang kurang memadai.

Dalam rangka mengikis dampak penyebaran pandemi Covid-19 termasuk dalam pendidikan di sekolah. Pemerintah Indonesia berusaha membatasi kontak fisik dalam kelas hingga waktu yang belum jelas. Guru dan siswa diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri di rumah dengan bantuan teknologi komunikasi hingga batas waktu ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran yang dahulu di ruang kelas kemudian berpindah ke ruang online dengan menggunakan teknologi atau dengan keterbatasan kondisi, diperbolehkannya tatap muka terbatas sesuai protokol kesehatan.

Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Teladan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil Ujian Assasmen Nasional Berbasis Komputer tahun 2021 SD kecamatan Kota Agung kabupaten Tanggamus yang dikeluarkan oleh Satuan Pelaksana Layanan Pendidikan (SPLP) didapatkan hasil bahwa Sekolah SD IT Teladan memperoleh hasil 87 pada kriteria memuaskan meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19. Dengan capaian hasil yang baik, pelaksanaan pembelajaran pada SD IT Teladan menggunakan daring penuh semenjak kasus covid-19 dimulai. Hal inilah yang turut melatarbelakangi peneliti berkeinginan menganalisis bagaimana persiapan guru SD IT Teladan dalam melaksanakan pembelajaran hingga masih mampu menjaga keberhasilan di masa pandemi.

Dari latar belakang tersebut sehingga peneliti mengambil judul “analisis rencana pelaksanaan pembelajaran tematik muatan pelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19 di SD IT Teladan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif kualitatif dengan metode studi dokumentasi atau metode analisis dokumen. Penelitian ini menelaah dokumen administrasi guru pembelajaran daring untuk melihat kesesuaian pembelajaran dengan masa pandemi Covid-19 tahun 2021/2022 semester genap.

Partisipan

Obyek dalam penelitian ini adalah administrasi guru berupa silabus, RPP, LKPD, jadwal pelajaran, jurnal mengajar guru dan jurnal penilaian sikap dalam kegiatan Islami tahun 2021/2022 semester genap.

Instrumen

Instrumen penelitian digunakan adalah wawancara dengan guru kelas IV SD IT Teladan serta melihat kesesuaian dokumen administrasi guru yang telah dibuat pada tahun 2021/2022 semester genap.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara yang digunakan merupakan wawancara tak struktur untuk mengembangkan pertanyaan lebih dalam kepada narasumber pada saat melaksanakan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk sekaligus menguatkan pertanyaan wawancara terkait dengan kefahaman guru mengenai administrasi yang telah dibuat selama pembelajaran daring pada tahun 2021/2022.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan triangulasi sumber. Sumber yang digunakan pada narasumber yakni guru kelas IV dan kepala sekolah serta dokumentasi yang telah dikumpulkan pada tahun 2021/2022.

Hasil

- 1. Kesesuaian antara Indikator, Kompetensi Dasar, dan Tujuan Pembelajaran yang telah dibuat guru dalam RPP muatan pelajaran IPS SD kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dalam pandemi Covid-19.**
 - a. RPP Daring Pembelajaran pekan pertama**

Tabel 3. Indikator RPP Daring pekan pertama

Silabus	RPP	Tujuan Pembelajaran
3.2.1 menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa	3.2.1 menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa	1. Setelah menonton video tentang keragaman budaya, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.

Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Teladan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung

Indonesia secara tertulis dan lisan	Indonesia secara tertulis dan lisan	2. Siswa mampu menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan dalam Qs. Al-Hujarat; 13.
4.2.1 Mempresentasikan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.		3. Setelah menonton video, siswa mampu mengkomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.

Dari hasil penjabaran indikator diatas, terlihat bahwa terjadi (1) pengurangan indikator keterampilan, (2) rumusan tujuan pembelajaran tidak sesuai karena penambahan dua tujuan pembelajaran. Indikator yang terdapat dalam silabus maupun RPP menunjukkan bahwa KKO yang digunakan yakni menjelaskan (C2), mempresentasikan (P2). Rumusan tujuan pembelajaran ditinjau dari unsur ABCD, didapatkan hasil bahwa; poin (1) tidak terdapat unsur *condition*, poin (2) kehilangan unsur *degree* atau capaian akhir kegiatan, poin (3) telah memuat unsur ABCD.

Pada silabus sangat terlihat jelas bahwa indikator yang digunakan merupakan indikator dalam masa pembelajaran normal. Sedangkan pada RPP diamati sebagai kegiatan daring. Tentu dalam hal ini tidak terjadi kesesuaian antara indikator silabus dan indikator RPP.

b. RPP Daring Pembelajaran pekan Kedua

Tabel 4. RPP Daring Pekan Kedua

Silabus	RPP	Tujuan Pembelajaran
3.2.1 mempresentasikan keragaman budaya, etnis dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.2.1 mempresentasikan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sbagai identitas bangsa Indonesia.	1. setelah menonton video, siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang serta mampu menjelaskan keragaman agama di Indonesia.
4.2.1 mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.		

Pada analisis indikator dan tujuan pembelajaran, didapatkan hasil bahwa (1) pengurangan ranah keterampilan pada silabus namun tidak ada di RPP, (2) tujuan pembelajaran yang tertera terjadi kesalahan adanya dua *behaviour* yaitu mengidentifikasi dan menjelaskan pada satu tujuan pembelajaran. (3) Tujuan pembelajaran kekurangan unsur *degree* sehingga tidak ditemukan tujuan tersebut siswa dapat diukur keberhasilannya.

c. RPP Daring Pembelajaran pekan ketiga

Tabel 5. RPP Daring Pekan Ketiga

Silabus	RPP	Tujuan Pembelajaran
3.2.1 menyajikan informasi tentang keagaman sosial di provinsi setempat	-	-
4.2.1 menyajikan informasi tentang keragaman sosial di provinsi setempat.		

Pada analisis pekan ketiga, di dalam silabus didapati tindakan pembelajaran muatan IPS yakni menyajikan informasi tentang keragaman sosial di provinsi setempat namun tidak ditemukan pada

RPP pekan ketiga. Peneliti juga melihat kegiatan jurnal guru dan tidak ditemukan kegiatan ketiga pembelajaran muatan IPS.

2. Pengembangan bahan ajar yang telah dibuat guru dalam mengakomodir kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam RPP muatan pelajaran IPS SD kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dalam pandemi Covid-19.

Peneliti menilik pada dokumen bahan ajar guru pada tema 1 Indahnya kebersamaan kelas IV, didapatkan hasil sebagai berikut; (1) menggunakan bahan ajar berbasis cetak berupa buku tematik pemerintah, buku bupena penerbit Erlangga, dan LKPD, (2) menggunakan bahan ajar berbasis teknologi seperti video mengajar *youtube*, audio melalui *voicenote whatsapp*, dan foto kegiatan pembelajaran siswa.

Guru telah membuat administrasi secara lengkap dimulai dari jadwal pelajaran kelas 4, Silabus, RPP, LKPD, jurnal harian guru mengajar. Melalui jadwal pelajaran yang kemudian di cek silang dengan kegiatan pembiasaan dan kecakapan hidup, terlihat bahwa guru menjadwalkan kegiatan yang berkenaan dengan pembiasaan kegiatan di rumah. Kegiatan harian ajaran Islam yang dilakukan siswa di rumah selain pada waktu pembelajaran daring di kelas. Seperti hafalan surat *al-mursalat*.

Silabus dan RPP yang digunakan guru telah menampilkan langkah-langkah dan sumber belajar yang jelas menggunakan media cetak, teknologi maupun internet. Sumber belajar dari internet digunakan siswa untuk mencari jawaban yang dirasa sulit. Seperti dalam hal ini soal yang sifatnya tidak dijelaskan di buku siswa, maka siswa mencari jawaban menggunakan internet. pada muatan pelajaran IPS, pada soal KD 3.2 menanyakan "*tentang tahun baru imlek termasuk hari besar agama*", atau "*tuliskan nama perayaan hari besar setiap agama yang ada di Indonesia*" yang biasanya anak hanya mengetahui agama Islam saja, tentu siswa akan mencari jawaban dengan bertanya pada orang tua atau internet.

3. Kesesuaian evaluasi kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang dibuat guru dalam muatan pelajaran IPS SD kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dalam pandemi Covid-19.

Di dalam silabus milik guru disebutkan mengenai penilaian meliputi pengetahuan dengan tes tertulis, penilaian sikap dan keterampilan dengan praktik/ kinerja siswa. Lebih terperinci di dalam RPP digambarkan pelaksanaan penilaian pengetahuan sebagai berikut;

- a) Pada RPP pekan pertama, pelaksanaan penilaian meliputi pengetahuan IPA, Bahasa Indonesia, dan IPS. Dari ketiga muatan pelajaran, ditemukan bahwa muatan pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia tidak terjadi penilaian pengetahuan. Telaah penilaian dicek ulang dengan LKPD bahwa penugasan muatan Bahasa Indonesia yakni merangkum materi dari video pembelajaran sedangkan penugasan muatan IPS yakni menyimak video pembelajaran. Keterkaitan muatan pelajaran IPS pada Indikator dan tujuan pembelajaran pekan pertama tidak sesuai. Pada indikator muatan pelajaran IPS KD 3.2 menggunakan KKO menjelaskan, tujuan pembelajaran menuntut siswa untuk menyebutkan dan menjelaskan (lihat bagan 4. Indikator RPP Daring pekan pertama) sedangkan pada LKPD hanya diberlakukan tindakan menyimak video pembelajaran.
- b) Pada RPP pekan kedua, pelaksanaan penilaian meliputi Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Ketiga muatan pelajaran telah dilaksanakan penilaian pengetahuan hal tersebut terlihat dari soal di dalam RPP dan LKPD. Keterkaitan muatan pelajaran IPS pada Indikator dan tujuan pembelajaran pekan kedua terjadi kejanggalan. Pada indikator muatan pelajaran IPS KD 3.2 menggunakan KKO P2 mempresentasikan, tujuan pembelajaran menuntut siswa untuk C1 mengidentifikasi dan C2 menjelaskan (lihat Tabel 5. Indikator RPP Daring pekan kedua) sedangkan tindakan pada LKPD mengisi soal. Berdasar kepada sinonim Tesaurus, bahwa kata mempresentasikan dari kata dasar presentasi merupakan tindakan diri untuk melakukan peragaan. Sehingga lebih cocok pada tindakan keterampilan.
- c) Pada RPP pekan ketiga, pelaksanaan penilaian meliputi pada muatan pelajaran PPKn dan SBdP. Di silabus terdapat muatan IPS pada pekan ketiga di RPP namun tak tampak pada RPP. Pelaksanaan penilaian pengetahuan PPKn melalui penugasan menyimak video tentang kerjasama dalam keragaman di Indonesia dan di kelas sedangkan pada muatan SBdP tidak ada penugasan pengetahuan.

Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Teladan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung

Penilaian keterampilan dilakukan pada muatan pelajaran IPA subtema 1 yakni siswa menjelaskan benda lingkungan sekitar yang menghasilkan bunyi, subtema 2 yakni siswa menggambar bagian-bagian telinga dan fungsinya, serta subtema 3 mengelompokkan benda-benda yang dapat memantulkan dan menyerap bunyi. Penilaian keterampilan dilakukan pada muatan pelajaran SBdP subtema 1 yakni siswa membuat video peragaan tari bungong jumpo, subtema 2 yakni siswa membuat video gerakan tari "lir-ilir". Sedangkan penilaian keterampilan pada muatan pelajaran IPS tidak ditemukan di dalam RPP maupun LKPD.

Penilaian sikap tertera pada silabus dan RPP namun pada realitanya tidak ditemukan berkas yang menunjukkan rubrik atau indikator penilaian sikap. Telaah berdasarkan dokumen pada jurnal guru pada ranah pembinaan sikap Islam siswa barulah didapatkan hasil sikap pembelajaran. Di SD IT Teladan kota agung memberikan buku bina Islam (BPI) untuk kegiatan berbasis keagamaan seperti sholat duha, murajaah, tahfidz/ hafalan, bina baca quran (BBQ), dan BBTA. Dokumen sikap yang peneliti peroleh adalah data jurnal hafalan ayat *al-mursalat* mengenai kemandirian dan kegigihan anak menghafal.

Penjelasan penilaian ranah sikap siswa juga ditunjukkan implisit pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Seperti sikap disiplin siswa dalam menyimak video pembelajaran sebelum mengerjakan soal, mengumpulkan jawaban di waktu yang ditentukan atau mengirim foto jawaban kepada guru. Peduli terhadap diri siswa sendiri dengan mengikuti kegiatan pendidikan hafalan surat, sholat dhuha, dan di waktu belajar. Serta bersikap tanggung jawab mengerjakan semua tindakan pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh.

4. Adakah kendala yang dihadapi guru dalam menyesuaikan RPP berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada masa pandemi Covid-19.

Guru dan arahan kepala sekolah menggunakan RPP yang memiliki format dikembangkan dari SD IT Pusat yang disebut JSIT. Kemudian guru mengurangi capaian harian pembelajaran dengan pelaksanaan yang akan dilakukan, memilih indikator dalam tahapan tingkat kognitif rendah. Untuk ranah keterampilan, guru memilih yang bisa dilakukan oleh siswa di rumah. Sehingga LKPD yang dipegang oleh siswa dan walimurid yang dirumah mungkin bisa mendukung anaknya untuk belajar berdasarkan penjelasan materi yang diberikan.

Kendala lain yang dirasakan guru adalah mengharuskan proses daring sehingga kuota siswa benar-benar terserap untuk mengirim foto, menerima video yang dilakukan guru. Sehingga dalam hal ini, guru dan rekan guru lainnya berinisiatif untuk membuat rekaman video yang di unggah di youtube, siswa tinggal melihat secara langsung ketika ada kuota tanpa harus mengunduh setiap hari video dari gurunya di pesan *whatsapp*.

Guru pula lebih terkendala dengan sistem daring dan berusaha untuk sesekali mengadakan tatap muka bersama siswa bertemu dimana. Hal ini untuk melepaskan rindu sekaligus untuk mengulas pembelajaran yang harus dipahami siswa. Seperti melakukan tes hafalan bersama siswa, melakukan koreksi nilai bersama siswa atau penanaman nilai secara langsung dengan siswa agar lebih paham.

Pembahasan

1. Kesesuaian antara Indikator, Kompetensi Dasar, dan Tujuan Pembelajaran yang telah dibuat guru dalam RPP muatan pelajaran IPS SD kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dalam pandemi Covid-19.

Peneliti melihat kesesuaian antara indikator dan tujuan pembelajaran dimulai dari runtut kecocokan Silabus dan RPP. Melalui hasil temuan penelitian bahwa dapat dikatakan tidak terjadi kecocokan indikator pada silabus, RPP dan tujuan pembelajaran pada muatan pelajaran IPS. Ketidakcocokan tersebut dilihat jabaran kalimat indikator pada silabus dan RPP yang memuat interaksi pembelajaran normal tatap muka sedangkan tujuan pembelajaran memuat tindakan pembelajaran daring (lihat bagan 3 dan bagan 4). Padahal menurut Prastowo (2019: 172) bahwa setiap kompetensi dasar minimal menjadi satu rumusan indikator hasil yang operasional dan minimal dengan level kompetensi yang setara sebagai basis untuk penyusunan instrumen penilaian. Artinya bahwa dalam perumusan indikator hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai dan penilaian yang akan dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh telah mengikuti langkah kegiatan di dalam RPP yang dibuat guru. Ketercapaian indikator pada RPP dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, namun tidak jarang terlewatkan penilaian pembelajaran pada muatan mata pelajaran yang ada. Seperti muatan pelajaran IPS pada pekan pertama yang tidak terdapat penilaian, dan pekan ketiga yang justru tidak memuat kegiatan pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian Mulu, dkk (2021) rumusan masalah analisis kesulitan guru dalam mengembangkan RPP tematik terbagi tiga yakni; (1) guru belum memahami konsep RPP, (2) guru sulit menentukan indikator dan tujuan pembelajaran serta (3) sulit membuat format penilaian, bahwa faktor penyebab kesulitan tersebut adalah tidak mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran; sarana dan prasarana yang kurang memadai; kurang tersedianya bahan ajar. Melalui hasil wawancara peneliti dengan guru serta pengamatan lingkungan SD IT Teladan, penyebab tidak adanya pelatihan penyusunan RPP sangatlah besar dalam hal kesalahan mengenai ketidak cocokan indikator dan tujuan pembelajaran di silabus dan indikator.

Namun guru bisa menggunakan alternatif penggunaan peraturan Mendikbud nomor 4 tahun 2019 dalam menyederhanakan cakupan RPP menjadi tiga komponen inti bagian utama yakni tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Hal itu dibolehkan bila dalam hal ini guru merasa kesulitan untuk menentukan rumusan indikator dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pengembangan bahan ajar yang telah dibuat guru dalam mengakomodir kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam RPP muatan IPS SD kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dalam pandemi Covid-19.

Temuan hasil penelitian menampilkan bahwa guru tidak mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang dipergunakan merupakan bahan ajar yang disalin sesuai dengan kondisi di buku guru, buku siswa dan bupena. Bahan ajar yang dibuat guru merupakan LKPD yang disusun berdasarkan pada muatan KD yang telah ditentukan di RPP. LKPD yang dibuat telah mengakomodir kemampuan pengetahuan, keterampilan yang diakomodir hanya pada muatan pelajaran selain IPS dan kemampuan sikap tidak dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Bahan ajar yang dipergunakan guru memang mampu membantu siswa belajar, namun tidak serta merta disebut bahan ajar sepenuhnya karena LKPD yang dibuat merupakan hasil pindah foto penugasan dari buku siswa atau buku latihan bupena menjadi lembar kerja siswa. Bahan ajar tersebut tidak menandakan kontekstual pada muatan pelajaran IPS, pada muatan pelajaran SBdP pun tidak memuat kegiatan keterampilan kontekstual karena siswa membuat video dengan menggunakan tarian luar daerah siswa. Namun pada muatan pelajaran IPA keterampilan muncul adanya kegiatan praktik siswa mengidentifikasi benda di lingkungan yang menghasilkan bunyi.

Berdasarkan hasil penelitian Puspita dan Purwo (2019: 6) mengenai bahan ajar tematik berbasis literasi dengan pendekatan kontekstual didapatkan hasil bahwa berdasarkan analisis kebutuhan, lingkungan belajar, dan karakteristik siswa, pengembangan bahan ajar dengan memasukkan materi segi sejarah, makan khas, ekonomi dan pekerjaan secara signifikan hasil belajar siswa karena dekat dengan kehidupan siswa. Sehingga bila dalam hal ini, guru mengembangkan bahan ajar yang materinya mencontoh di lingkungan dekat dengan siswa, bukan pada hasil pindahan soal di buku, maka hasilnya akan lebih baik.

Di dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dijelaskan yang dimaksud sumber belajar dalam pembelajaran dapat berupa buku, media cetak, media elektronik, alam, dan sekitar siswa. Sehingga dalam hal ini jelas, untuk lebih bermakna dalam pembelajaran siswa selama berada di rumah, menggunakan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan siswa akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

3. Kesesuaian evaluasi kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang dibuat guru dalam muatan pelajaran IPS SD kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dalam pandemi Covid-19.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru terdapat ranah pengetahuan, namun belum pada ranah keterampilan dan sikap. Pada jumlah rumusan indikator yang dijabarkan di RPP tidak sama dengan jumlah penugasan pengetahuan yang diberikan. Penilaian pada rumusan siswa menjelaskan bentuk keragaman di Indonesia tidak sesuai dengan penugasan menyimak video pembelajaran pada pekan pertama, atau pada pekan ketiga siswa menjelaskan makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia namun penugasan membuat daftar makanan tradisional (terjadi penurunan tingkatan menjadi menyebutkan hal yang diketahui).

Tindakan evaluasi ranah sikap dapat dilakukan secara daring dalam muatan pembelajaran IPS kompetensi dasar keragaman sosial dengan cara melakukan komunikasi bersama siswa melalui panggilan video atau mudahnya melalui perpesanan *whatsapp*. Hal ini sejalan dengan pendapat Somantri (2001: 185) mengemukakan bahwa kelas pendidikan IPS sebagai laboratorium demokrasi dimana menjadi tempat latihan berbeda pendapat. Seperti yang telah dilakukan guru pada penilaian hafalan surat Al Mursalat, ke 28 siswanya menghafal melalui kiriman video pribadi atau siswa mengirimkan pesan suara. Seperti adanya catatan hafalan beberapa siswa yang dirasa perlu diperbaiki oleh guru. Bentuk penilaian seperti gaya menghafal surat harusnya dapat pula dilakukan pada muatan IPS. Namun tidak terjadi selama tema 1 indahny kebersamaan. Padahal pembelajaran muatan IPS akan hidup karena guru mampu menjadikan siswanya merespon atau menanggapi materi keragaman sosial yang dipelajari meskipun dalam kondisi daring pandemi covid-19.

Evaluasi ranah keterampilan muatan pelajaran IPS siswa juga dapat diakali dengan menggunakan perangkat gawai pula. Materi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dapat dilakukan melalui pengiriman video penjelasan materi dari siswa atau bisa dilakukan secara langsung melalui kondisi online panggilan video grup. Hal ini mirip dengan hasil penelitian Subakti, Haddar & Orin (2021: 3817) tentang analisis penilaian keterampilan kurikulum 2013 pada pembelajaran daring di kelas tinggi sekolah dasar bahwa dalam melaksanakan teknik penilaian keterampilan praktik dalam pembelajaran daring dilakukan dengan tugas praktik menyanyi yang dikirim melalui aplikasi *whatsapp*.

Pelaksanaan evaluasi melalui perangkat gawai sah selama dalam hal ini kesiapan guru, siswa dan walimurid mumpuni. Hal tersebut berdasarkan pada surat edaran menteri nomor 15 tahun 2020 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring diharapkan pendidik berdiskusi dengan walimurid atas kesiapan pembelajaran daring, dan dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya pendidik selalu berikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan atau melakukan refleksi. Dapat disimpulkan bahwa pendidik dapat melakukan komunikasi dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang komunikatif agar materi yang dibahas hari ini sampai pada pemahaman siswa sepenuhnya.

4. Kendala yang dihadapi guru dalam menyesuaikan RPP berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap di masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indikator, didapatkan hasil bahwa guru belum mampu menjelaskan dengan baik. Pada saat peneliti menunjuk poin kompetensi dasar dan indikator di RPP serta bermaksud menanyakan perumusannya, guru merasa sungkan menjawab. Hal ini menandakan belum memahaminya proses perumusan tersebut.

Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada guru berdasar pada poin rumusan-rumusan indikator pembelajaran kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS) apakah dilakukan atau tidak dilakukan. Analisis peneliti pada soal yang telah diberikan guru berdasarkan soal harian di LKPD dan soal ulangan tema 1 Indahny kebersamaan tampak tidak begitu menggambarkan kemampuan pengetahuan tingkat tinggi.

Saat peneliti mengatakan bahwa peneliti berfokus pada muatan IPS dan bertanya apakah guru melakukan hal tertentu terkait muatan pembelajaran IPS, Guru menjawab tidak terlalu ada hal khusus dalam melakukan pembelajaran IPS. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan untuk menutup bahasan mengenai strategi dalam pembelajaran IPS dalam perbincangan wawancara. Proses pembelajaran yang dilakukan guru mengikuti pada materi ajar yang ada di buku guru dan siswa.

Namun pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini, guru tidak menyederhanakan cakupan materi dan tetap mengikuti pada setiap kegiatan pertemuan harian yang ada dibuka. Hal tersebut menurut guru tidak masalah namun bila dalam penjelasan wawancara dan telaah jadwal pelajaran bahwa pembelajaran tematik hanya mendapatkan jatah 3 jam per minggu, maka seharusnya guru dapat memporsir pada materi yang esensial saja. Sesuai dengan Mendikbud nomor 719 tahun 2020 bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat mengacu; (a) pada kurikulum nasional, (b) kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan oleh kepala badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan, atau (c) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Disimpulkan peraturan Mendikbud bahwa satuan pendidikan dalam kondisi terkena dampak pandemi covid-19 tidak diwajibkan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan.

Proses pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh guru masih tetap dilakukan selama pandemi Covid-19. Pemantauan sikap siswalah yang paling sulit diterka oleh guru karena harus berkoordinasi dengan walimurid mengenai aktivitas ibadah dan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Guru sampai membuat daftar hadir online dan jurnal setoran ayat setiap paginya untuk memantau perkembangan siswa.

Dugaan peneliti diawal penelitian bahwa adanya kendala pembuatan RPP di masa pandemi Covid-19 ternyata bertolak belakang dengan kenyataan yang justru lebih kepada pelaksanaan pembelajaran yang sulit. Hal ini dibuktikan dari pernyataan guru yang secara tegas mendapatkan RPP daring dengan dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). JSIT merupakan gabungan dari sekolah islam terpadu Indonesia yang secara menyeluruh memberikan koordinir kesamaan dalam kebijakan dan peraturan sekolah islam terpadu.

Hasil analisa peneliti mengenai RPP yang dikeluarkan oleh JSIT termasuk mumpuni bagus selain pada rumusan indikator, tujuan dan evaluasi pembelajaran. Pertimbangan ini berdasar kepada adanya konsep Islami yang dimasukkan di dalam RPP untuk menghasilkan ciri khas pembelajaran sekolah islam. Termasuk pada langkah pembelajaran yang tidak hanya menggunakan pendekatan saintifik namun juga menerapkan model Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi (TERPADU). Mengutip dari website JSIT (2016) memaknai konsep TERPADU adalah pendekatan penyelenggaraan pendidikan umum dan pendidikan khusus menjadi jalinan kurikulum yakni konsep pendidikan aqliyah (akal), ruhiyah (jiwa) dan jasadiyah (jasmani). Di dalam langkah pembelajaran konsep TERPADU memiliki kedudukan untuk mengaitkan muatan materi yang dipelajari dengan konsep kandungan ayat Alquran sehingga diharapkan termaknai dalam keseharian siswa.

Dari hal tersebut yang mendasari kepercayaan guru dan guru lainnya dalam menerima RPP dari JSIT dilakukan karena dinilai telah memenuhi pelaksanaan pembelajaran. Namun meskipun demikian, hendaknya guru tetap harus memiliki dasar yang cukup untuk memahami teori dalam perumusan RPP yang baik sehingga nantinya RPP tersebut tetap dapat dipahami dalam pelaksanaan pembelajaran.

Maka disimpulkan bahwa kesulitan pada RPP bukan dipembuatannya melainkan pada kesulitan pemahaman guru menganalisis, memilih dan menyesuaikan indikator dan tujuan pembelajaran RPP dengan kondisi yang ada. Terkhusus sekarang dimana masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan adanya penyesuaian sehingga tidak membebani siswa tapi tetap berorientasi pada pembelajaran yang fleksibel

Kesimpulan

1. Belum adanya kesesuaian RPP antara indikator, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dibuat guru pada masa pandemi covid-19. Hal tersebut terlihat dari perbedaan isi antara silabus dan RPP. Di dalam RPP juga terdapat perbedaan pengurangan atau penambahan capaian indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Belum adanya kesesuaian bahan ajar yang mampu mengakomodir pengetahuan, keterampilan dan sikap. Bahan ajar yang dimuat guru sama dengan masa normal pembelajaran tatap muka. Materi ajar yang digunakan masih sama persis dengan runtut aturan yang ada pada buku guru dan siswa. Serta fokus bahan ajar hanya pada sisi pengetahuan, belum ke ranah keterampilan dan sikap pada muatan pelajaran IPS.
3. Belum adanya kesesuaian bahan ajar yang sesuai dengan evaluasi kompetensi dasar dan indikator berdasarkan kemampuan secara holistik. Evaluasi indikator pada muatan pelajaran IPS di RPP hanya dilaksanakan pada ranah pengetahuan yang didominasi pada kemampuan level kognisi tingkat rendah, ranah sikap dinilai menggunakan jurnal guru dan sedangkan pada ranah keterampilan yang tertera pada silabus ada namun tidak muncul pada RPP yang ada.
4. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP di masa pandemi covid-19 adalah kesulitan melaksanakan proses pada ranah pengetahuan belum menyentuh level kognisi tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS), penilaian keterampilan dan sikap pada muatan pelajaran IPS.

Saran

1. Hendaknya dilakukan diskusi kerja kelompok di dalam JSIT untuk mempersiapkan penyelenggaraan pembelajaran kondisi normal. Hal ini dilihat dari sudah maraknya pelaksanaan vaksinasi nasional sehingga dikemudian hari akan mampu terjadi pembelajaran tatap muka kembali.
2. Hendaknya disesuaikan kembali kadar bahan ajar yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah untuk mampu mengakomodir kemampuan siswa secara pengetahuan, keterampilan dan sikap di dalam RPP yang telah dibuat guru melalui pembelajaran daring.
3. Hendaknya guru melakukan upaya evaluasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya pengetahuan level kognisi soal rendah, sedang dan tinggi, penilaian keterampilan dengan praktik diskusi bersama siswa mengenai materi yang dipelajari, dan penilaian sikap dengan memperhatikan keseluruhan kegiatan dalam keaktifan keagamaan maupun keaktifan saat belajar pada muatan pelajaran IPS.
4. Guru dapat meningkatkan kesulitan soal untuk menunjang pengetahuan tingkat tinggi siswa, penilaian keterampilan melalui panggilan video gawai untuk mengukur praktik siswa dalam menjelaskan keragaman sosial dan budaya di lingkungan siswa atau bisa juga dengan praktik menjelaskan hasil wawancara mengenai keragaman sosial dan budaya yang telah dilakukan siswa di lingkungan rumah. Untuk ranah sikap dapat dilihat dari upaya siswa dalam melakukan secara sadar tindakan sosial menyadari tugas untuk belajar dengan baik dan benar setiap hari.

Referensi

- Kemendikbud. (2014). *Implementasi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*.
- Adha, Nunung., Karma, I Nyoman & Husniati. (2021). *Identifikasi Kesulitan Guru dalam Penyusunan RPP Kurikulum 2013 Di SD Gugus 1 Kediri*. Renjana Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 3. Hal; 218-229.
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Mulu, Marlinda, dkk. (2021). *Analisis Kesulitan Guru dalam Mengembangkan RPP Tematik*. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol 2. No 2. Hal; 14-18.
- Surat Edaran Kemendikbud nomor 15 Tahun 2020. *Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah Selama Darurat Covid-19 Di Indonesia*. Diakses pada 12 Februari 2022 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/27bdb5850ac3939>.
- Puspita, Ari Metalin Ika & Purwo, Suciati. (2019). *Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Literasi Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, 2, (1) hal; 1-7.
- Lampiran peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi. Jakarta.
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subakti, Hani., Haddar, Al Gammar & Orin, Elizabeth Angela. (2021). *Analisis Penilaian Keterampilan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Daring Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Jurnalbasicedu, Vol.5, no. 5. Hal: 3186-3195.
- Surat Edaran Kemendikbud nomor 15 Tahun 2020. *Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah Selama Darurat Covid-19 Di Indonesia*. Diakses pada 12 Februari 2022 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/27bdb5850ac3939>.
- Lampiran keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) nomor 719 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Jakarta.
- JSIT. (2016). *Memaknai konsep TERPADU di Sekolah Islam Terpadu*. Diakses oleh Wisnu saputra pukul 10.12 WIB dalam <https://jsit-indonesia.com/sample-page/makna-terpadu-pada-sit/>.